

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Laporan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Banjarmasin, khususnya di Kecamatan Banjarmasin Barat dan Banjarmasin Utara. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui berbagai kriteria yang diprioritaskan oleh Generasi Z dalam memilih pasangan hidup serta pandangan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengenai hal tersebut. Data penelitian dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari Generasi Z, tokoh masyarakat, dan tokoh agama guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai objek penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, peneliti memperoleh data dari delapan orang informan yang memberikan pandangan terkait kriteria dalam memilih pasangan hidup, yaitu sebagai berikut:

1. Informan I

a. Identitas informan

Nama	: Inisial AS
Umur	: 25
Perkerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Jl. Tanjung Keramat Kec. Banjarmasin Barat

b. Hasil Wawancara

“Menurut saya pasangan hidup adalah Seseorang yang dipilih untuk menjadi pasangan hidup dalam menjalani kehidupan berumah tangga, dalam memilih pasangan hidup itu sangat penting terutama dilihat dari kecantikannya dan akhlaknya, kalau masalah ekonomi atau harta itu bisa saja nanti cari sama-sama. Faktor yang saya pertimbangkan dalam memilih pasangan hidup adalah paras wajah, cara komunikasinya, kesetiaan dan dukungan keluarga. Soal fisik soal kecantikan itu relatif kalau dia pintar dandan sudah pasti kecantikan makin bertambah. Nilai kejujuran adalah alasan kepribadian yang baik akan mempengaruhi cara seseorang bersikap. Sedangkan nilai agama dan pengaruh lingkungan itu sangat penting agar memiliki tujuan hidup yang sejalan. Kesamaan Citra diri dalam hubungan itu penting apalagi sekarang zaman media sosial menurut saya begitu penting karna kita hidup dizaman yang modern jadi hal yang wajar saja”

2. Informan II

a. Identitas Informan

Nama	: Inisial MP
Umur	: 22
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Status	: Belum Kawin
Alamat	: Jl. Tanjung Keramat Kec. Banjarmasin Barat

b. Hasil Wawancara

“Menurut saya pasangan hidup itu adalah seseorang yang ingin dijadikan teman hidup dan berkomitmen bersama, dalam kriteria memilih pasangan hidup itu yang pasti dilihat dari agamanya agar dia bisa membimbing kita ke jalan ridho Allah SWT dan yang terpenting juga bertanggung jawab pada kita. Soal fisik saya tidak mempermasalahkan, yang penting akhlak dan kepribadian baik, kalau dalam soal pendidikan harus setara karna itu dasar dalam hubungan agar nanti bisa membimbing saya dan anak -anak juga karna laki-laki dalam rumah tangga adalah pemimpin. Soal kecocokan seperti kesamaan hobi itu tidak masalah bagi saya, kalau hal yang paling tidak saya terima dalam pasangan adalah perselingkuhan”

3. Informan III

a. Identitas Informan

Nama : Inisial MB
Umur : 21
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Banyuur Luar Kec. Banjarmasin Barat

b. Hasil Wawancara

“Menurut saya pasangan hidup adalah ikatan yang dilandaskan melalui rasa cinta dan kasih sayang, kriteria saya dalam memilih pasangan dilihat dari parasnya dan pendidikannya karna kalau kita memandangnya dari parasnya biar tidak bosan memandangnya, semakin kita pandang semakin bertambah kesayangan kita pada dirinya serta pendidikannya gak kalah penting karna itu nanti bekal untuk mendidik anak-anak dari kita. Fisik ada penentu bagi saya, biar saat jalan-jalan makin tambah percaya diri. Soal ekonomi tidak terlalu saya masalahkan karna saya bisa bekerja buat keluarga saya nanti. Kalau agama yang penting sama keyakinan. Sedangkan menurut saya kalau kecocokan hubungan seperti gaya hidup dan hobi itu setiap orang memiliki kesukaannya masing-masing sehingga tidak selalu sama dalam sebuah hubungan, saya akan mendukung hobi pasangan selama itu dalam hal positif, kesamaan nilai atau pandangan hidup itu menurutnya biasa saja karna kalau semisal tidak memiliki nilai kesamaan atau pandangan seperti pada hobi itu bisa menjadi cara untuk saling belajar dan mengenal satu sama lain”

4. Informan IV

a. Identitas Informan

Nama : Inisial WF
Umur : 25
Perkerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Pangeran Kec. Banjarmasin Utara

b. Hasil wawancara

“Menurut saya pasangan hidup ialah seseorang yang ingin membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, memilih pasangan hidup itu adalah keputusan yang sangat penting bagi dia karna selama hidup itu lama, kriteria saya memilih pasangan dilihat dari keturunannya dan agamanya serta rupanya seperti yang diajarkan dalam agama islam, tetapi yang sangat penting adalah agamanya karna harus seiman dalam memilih pasangan hidup. Masalah fisik tampan kalau bisa sih ganteng tapi kalau biasa aja ya sudah yang terpenting keturunannya dan taat dalam nilai agamanya terutama dalam hal keyakinan. Sifat dan karakter hubungan biasanya akan lebih mudah dijalani karena kedua pihak dapat saling memahami untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Kalau masalah harta itu bisa dicari sama-sama. Kecocokan hubungan tidak harus selalu sama dalam sebuah hubungan dan saya tidak mempermasalahkan itu, begitu jua seperti contoh media sosial karna saya juga punya media sosial jadi saya juga tidak mempermasalahkan selama

masih digunakan dengan baik. Hal kepribadian yang penting religius dalam keagamaannya dan hal tidak dapat saya terima dalam memilih pasangan hidup adalah seorang itu pecandu narkoba. Kesamaan nilai atau pandangan hidup dalam memilih pasangan hidup ada rasa takut kecewa, kurang percaya, serta kesibukan atau karir sehingga hubungan menjadi sulit dijalani dengan baik”

5. Informan V

a. Identitas

Nama : Inisial NF
Umur : 25
Perkerjaan : Mahasiswa
Status : Belum kawin
Alamat : Jl. Karya Sabumi Kec. Banjarmasin Utara

b. Hasil wawancara

“Menurut saya menetapkan pilihan pasangan hidup menjadi salah satu keputusan penting yang perlu dipertimbangkan secara matang, karena itu akan kita jalani dalam keseharian, kriteria saya dalam memilih pasangan sesuai yang dianjurkan dalam hadits kita lihat dari nasab keturunannya, hartanya, paras wajahnya yang terpenting adalah agamanya apabila tidak bisa memilih karna nasab, paras dan harta maka pilihlah karna agamanya. Keberadaan pasangan hidup sangat penting karna itu adalah sunnah dari untuk memperbanyak umat islam. Kepribadian dalam memilih pasangan hidup antara lain agama, kepribadian, sikap dewasa,

cara berkomunikasi kesetiaan, tanggung jawab, pendidikan serta tujuan hidup yang sejalan. Selain itu, saya juga mempertimbangkan kenyamanan dalam hubungan, dukungan dari keluarga, dan kecocokan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan masa depan itu penting. Kalau masalah hobi dan finansial saya tidak mempermasalahkan itu. Tantangan terbesar yang dihadapi gen z dalam menemukan pasangan hidup adalah sulitnya menemukan hubungan yang serius dan memiliki komitmen jangka panjang. Perkembangan media sosial membuat banyak orang lebih mudah berkenalan”

6. Informan VI

a. Identitas Informan

Nama : Inisial Y
Umur : 20
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl Kayu Tangi 2 Kec. Banjarmasin Utara

b. Hasil wawancara

“Menurut saya pasangan hidup itu adalah hubungan yang dilandaskan tanggung jawab bersama, kriteria di dalam memilih pasangan hidup itu harus yang sudah mapan secara finansial kalau masalah rupa itu belakangan aja yang terpenting dia bertanggung jawab, sifat kepribadian serta kejujuran dan mampu berkomunikasi sangat penting dalam sebuah

hubungan. Kejujuran perlu agar hubungan dilandasi rasa percaya dan saling terbuka, tanggung jawab menunjukkan keseriusan seseorang dalam menjaga komitmen. Sementara itu, kemampuan berkomunikasi penting agar setiap masalah dapat dibicarakan dengan baik tanpa menimbulkan kesalah pahaman. Jika ke tiga nilai tersebut ini dimiliki kedua pasangan hubungan akan lebih harmonis, sehat dan bertahan lebih lama. Apabila kedua pasangan memiliki tujuan hidup dan pandangan masa depan yang sejalan, maka hubungan akan lebih mudah dijalani dan saling mendukung dalam mencapai impian bersama. Pengaruh lingkungan keluarga dan teman saya pertimbangkan sebagai masukan, terutama jika bertujuan baik dan realistis, tapi keputusan akhir tetap berdasarkan kecocokan, kenyamanan dan keyakinan saya sendiri. Gen z juga sering memiliki standar kecocokan hubungan yang tinggi dalam memilih pasangan, baik kepribadian, penampilan maupun masa depan”

7. Informan VII

a. Identitas Informan

Nama	: Inisial AA
Umur	: 34
Perkerjaan	: Satpam (RT)
Status	: Kawin
Alamat	: Jl. Tanjung Keramat Kec. Banjarmasin Barat

b. Hasil wawancara

“Menurut saya pasangan hidup itu adalah hubungan erat antara suami dan istri, yang terpenting dalam memilih pasangan hidup itu karna agamanya, karna itu sudah dianjurkan dalam hadits. Memilih karna harta, harta bisa habis memilih karna fisik bisa berubah. Jadi makna pasangan hidup itu saling memahami, saling melengkapi, mendukung dan menerima kekurangan satu sama lain. Bukan hanya cocok secara perasaan, tetapi harus memiliki tujuan hidup yang sama karena pasangan bukan sekedar teman berbagi cerita, tetapi juga pendamping dalam menjalani kehidupan dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Menurut beliau fisik memang berpengaruh dalam pandangan kita, tapi bukan faktor utama dalam menentukan pasangan hidup, begitupula dengan latar belakang pendidikan karena dapat mempengaruhi pola pikir dan cara seseorang bersikap. Kecocokan hubungan lumayan penting kalau menurut beliau karena dapat membuat hubungan terasa lebih nyaman dan mudah membangun kebersamaan.”

8. Informan VIII

a. Identitas Informan

Nama	: Inisial S
Umur	: 38
Pekerjaan	: Guru MTs (Guru Mengaji)
Status	: Kawin
Alamat	: Jl. Cemara Raya Kec. Banjarmasin Utara

b. Hasil wawancara

“Menurut saya pasangan hidup itu adalah hubungan emosional untuk membentuk tujuan hidup bersama, dalam memilih calon pasangan hidup itu sejalan dengan agama Islam, kita dianjurkan memilih pasangan itu karna hartanya, karna keturunannya, karna kecantikannya dan karna agama. Tetapi yang paling dianjurkan adalah karena agamanya. Kalau menurut saya masalah fisik dan penampilan biasanya memberikan kesan bahwa orang tersebut mampu merawat dirinya dengan baik. Namun saya tidak menjadikan fisik dan penampilan sebagai patokan dalam memilih pasangan hidup, karna bagi beliau kenyamanan, sikap dan kepribadian jauh lebih penting. Menurut beliau tentang pendidikan pasangan yang memiliki wawasan yang luas dan keinginan untuk terus belajar akan lebih mudah diajak berkembang bersama. Masalah ekonomi kata beliau bisa berubah seiring waktu apabila sama-sama berkerja keras dan berjuanh bersama. Sifat atau karakter yang berbeda, kata beliau saya akan mencoba memahami dan menghargai satu sama lain, tidak semua hal harus selalu sama. Dari beliau tampilan seseorang dimedia sosial tidak mencerminkan kepribadian asli dikehidupan nyata”.

Tabel 4. 1 Matriks Data Kriteria Generasi Z dalam Memilih Pasangan Hidup (Studi Kota Banjarmasin)

No	Informan	Respon	Alasan
1	Inisial AS	Pasangan hidup adalah orang yang dipilih menjadi suami/istri untuk menjadi pendamping hidup.	Saya pertimbangkan dalam memilih pasangan hidup adalah paras wajah, cara komunikasinya, kesetiaan dan dukungan keluarga.
2	Inisial MP	Pasangan hidup itu adalah seseorang yang ingin dijadikan teman hidup dan berkomitmen bersama.	Kriteria memilih pasangan hidup itu yang pasti dilihat dari agamanya agar dia bisa membimbing kita ke jalan ridho Allah SWT dan yang terpenting juga bertanggung jawab pada kita.

3	Inisial MB	Pasangan hidup adalah hubungan yang terjalin berdasarkan rasa cinta dan kasih sayang.	Memilih pasangan dilihat dari parasnya dan pendidikannya karna kalau kita memandangnya dari parasnya biar tidak bosan memandangnya.
4	Inisial WF	Pasangan hidup ialah seseorang yang ingin membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.	Kriteria saya memilih pasangan dilihat dari keturunannya dan agamanya serta rupanya seperti yang diajarkan dalam agama islam, tetapi yang sangat penting adalah agamanya karna harus seiman dalam memilih pasangan hidup.

5	Inisial NF	Pasangan hidup merupakan keputusan yang sangat penting karna itu akan kita jalani dalam keseharian	Memilih pasangan hidup antara lain agama, kepribadian, sikap dewasa, cara berkomunikasi kesetiaan, tanggung jawab, pendidikan serta tujuan hidup yang sejalan.
6	Inisial Y	Pasangan hidup itu adalah hubungan yang dilandaskan tanggung jawab bersama	Kepribadian dalam memilih pasangan hidup antara lain agama, kepribadian, sikap dewasa, cara berkomunikasi kesetiaan, tanggung jawab, pendidikan serta tujuan hidup yang sejalan.

7	Inisial AA	Pasangan hidup itu adalah hubungan erat antara suami dan istri	Makna pasangan hidup itu saling memahami, saling melengkapi, mendukung dan menerima kekurangan satu sama lain. Bukan hanya cocok secara perasaan, tetapi harus memiliki tujuan hidup yang sama karena pasangan bukan sekedar teman berbagi cerita, tetapi juga pendamping dalam menjalani kehidupan dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan.
8	Inisial S	Pasangan hidup itu adalah hubungan emosional untuk membentuk tujuan hidup bersama.	Menentukan pasangan hidup itu sesuai dengan agama Islam dimana kita dianjurkan memilih pasangan itu karna hartanya, karna keturunannya, paras dan karna agama.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap para informan, dapat diketahui bahwa Generasi Z di Kota Banjarmasin memiliki berbagai pertimbangan dalam memilih pasangan hidup. Kriteria tersebut meliputi agama, pendidikan, ekonomi, kepribadian, kenyamanan emosional, penampilan fisik, serta kesamaan nilai dalam hubungan. Beragamnya kriteria yang digunakan menunjukkan bahwa proses pemilihan pasangan hidup tidak dilakukan secara sederhana, melainkan melalui pertimbangan yang cukup matang sesuai dengan pengalaman, kebutuhan, dan harapan masing-masing individu. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dianalisis menggunakan teori proses perkembangan (Developmental Process Theory) dari DeGenova serta dikaitkan dengan perspektif hukum Islam mengenai pemilihan pasangan hidup.

Menurut teori proses perkembangan (Developmental Process Theory) yang dikemukakan oleh DeGenova, pemilihan pasangan hidup dilakukan melalui proses penyaringan terhadap calon pasangan berdasarkan kriteria tertentu sampai akhirnya ditemukan pasangan yang dianggap paling sesuai. Dalam proses tersebut, individu akan mempertimbangkan beberapa aspek seperti agama, tingkat pendidikan, latar belakang keluarga, kepribadian, kesamaan nilai, dan kenyamanan dalam hubungan. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang seiring bertambahnya interaksi dan pemahaman individu terhadap calon pasangan. Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z melakukan proses seleksi pasangan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka

terhadap kehidupan rumah tangga di masa depan. Setiap informan memiliki prioritas yang berbeda-beda, namun secara umum mereka tetap mempertimbangkan aspek-aspek yang dianggap mampu mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dan berkelanjutan.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor agama menjadi kriteria yang paling banyak dipertimbangkan oleh para informan dalam menentukan calon pasangan hidup. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pasangan yang memiliki pemahaman agama serta perilaku yang baik dianggap mampu membimbing, memberikan ketenangan, serta membantu membangun rumah tangga yang harmonis. Agama dipandang sebagai pedoman hidup yang dapat menjadi dasar dalam menjalankan hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Dalam teori DeGenova, agama termasuk faktor latar belakang keluarga dan persamaan nilai yang dapat memengaruhi kecocokan pasangan dalam hubungan. Kesamaan agama dipandang penting karena dapat mempermudah pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dengan tujuan dan keyakinan yang sejalan. Selain itu, kesamaan keyakinan juga dapat meminimalkan potensi konflik yang muncul akibat perbedaan pandangan dalam menjalankan kehidupan berkeluarga.

Temuan tersebut juga sesuai dengan perspektif hukum Islam yang menjelaskan bahwa agama merupakan faktor utama dalam menentukan pasangan hidup. Rasulullah Saw. bersabda bahwa perempuan dinikahi karena empat aspek, yaitu harta, keturunan, kecantikan, dan agama, maka pilihlah

karena agamanya.²⁸ Hadis tersebut menunjukkan bahwa agama dan akhlak menjadi dasar utama dalam menentukan pasangan hidup agar tercipta keluarga yang harmonis dan penuh keberkahan. Agama tidak hanya dipahami sebagai identitas keagamaan semata, tetapi juga tercermin melalui akhlak, perilaku, dan komitmen seseorang dalam menjalankan ajaran Islam. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa sebagian besar Generasi Z masih menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar penting dalam memilih pasangan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun hidup di tengah perkembangan teknologi dan modernisasi, nilai-nilai keagamaan tetap memiliki posisi yang kuat dalam pertimbangan mereka.

Kedua, faktor pendidikan juga menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup. Sebagian informan menyatakan bahwa pasangan yang memiliki tingkat pendidikan yang setara dinilai lebih mudah memahami pola pikir, cara berkomunikasi, serta tujuan hidup satu sama lain. Dalam teori DeGenova, pendidikan termasuk faktor latar belakang keluarga yang dapat memengaruhi kecocokan pasangan.²⁹ Kesamaan pendidikan dianggap mampu membantu pasangan dalam membangun hubungan yang lebih stabil karena memiliki cara berpikir dan pemahaman yang tidak terlalu berbeda. Selain itu, pendidikan juga dipandang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dalam rumah tangga.

Generasi Z cenderung memilih pasangan yang mampu memberikan dukungan, pemahaman, dan komunikasi yang baik dalam hubungan.

²⁸ Abdurrahman Abdullah, *Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah Jakarta, 2010).

²⁹ DeGenova, *Intimate Relationships, Marriages, and Families*.

Pendidikan sering kali diasosiasikan dengan kemampuan individu dalam berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, dan menyelesaikan konflik secara dewasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya dipandang dari tingkat akademik, tetapi juga dari cara seseorang bersikap dan berpikir dalam menjalani kehidupan bersama. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu indikator yang digunakan Generasi Z untuk menilai kesiapan calon pasangan dalam membangun kehidupan rumah tangga yang sehat dan harmonis.

Ketiga, kenyamanan emosional dan kepribadian menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh Generasi Z dalam memilih pasangan hidup. Informan menyatakan bahwa pasangan yang jujur, setia, bertanggung jawab, dewasa, serta mampu berkomunikasi dengan baik merupakan pasangan yang ideal. Dalam teori DeGenova, hal tersebut termasuk dalam karakteristik personal, yaitu kecocokan sifat, sikap, dan nilai antara individu dengan pasangannya.³⁰ Kesamaan karakter dan kemampuan memahami kondisi emosional pasangan dianggap dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan minim konflik.

Generasi Z cenderung memilih pasangan yang mampu memberikan dukungan, pemahaman, dan komunikasi yang baik dalam hubungan. Pendidikan sering kali diasosiasikan dengan kemampuan individu dalam berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, dan menyelesaikan konflik secara dewasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya dipandang dari tingkat akademik, tetapi juga dari cara seseorang bersikap dan

³⁰ DeGenova.

berpikir dalam menjalani kehidupan bersama. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu indikator yang digunakan Generasi Z untuk menilai kesiapan calon pasangan dalam membangun kehidupan rumah tangga yang sehat dan harmonis.

Generasi Z cenderung menginginkan hubungan yang memberikan rasa nyaman, aman, dan saling mendukung secara emosional. Mereka tidak hanya mencari pasangan untuk memenuhi kebutuhan sosial, tetapi juga seseorang yang dapat menjadi tempat berbagi cerita, memberikan dukungan, dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pada Generasi Z bukan hanya didasarkan pada ketertarikan fisik semata, tetapi turut mempertimbangkan kematangan emosional dan aspek psikologis pasangan. Dalam perspektif Islam, akhlak dan perilaku yang baik juga menjadi bagian penting dalam menentukan pasangan hidup karena akhlak yang baik akan memengaruhi keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, kepribadian yang baik dipandang sebagai modal penting dalam membangun hubungan yang langgeng dan penuh kasih sayang.

Keempat, faktor ekonomi juga menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan Generasi Z dalam menentukan pasangan hidup. Sebagian informan berpendapat bahwa kesiapan ekonomi penting untuk menunjang kehidupan rumah tangga di masa depan. Dalam teori DeGenova, kondisi sosial ekonomi termasuk bagian dari latar belakang keluarga yang dapat memengaruhi kualitas hubungan pernikahan.³¹ Walaupun sebagian Generasi Z

³¹ DeGenova.

beranggapan bahwa ekonomi dapat dibangun bersama setelah menikah, namun kestabilan finansial tetap dianggap penting sebagai bentuk tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kesadaran mengenai pentingnya perencanaan masa depan dan kesiapan menghadapi kebutuhan hidup setelah menikah. Kesiapan ekonomi dipandang dapat membantu pasangan memenuhi kebutuhan dasar keluarga serta mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh masalah keuangan. Namun demikian, sebagian besar informan tidak menjadikan kekayaan sebagai syarat utama, melainkan lebih menekankan pada kemampuan calon pasangan untuk bekerja, berusaha, dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Dengan kata lain, yang lebih diutamakan adalah komitmen dan kesungguhan dalam membangun kehidupan yang lebih baik bersama pasangan

Kelima, penampilan fisik masih menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh Generasi Z, meskipun bukan sebagai faktor utama. Sebagian informan menganggap bahwa kecantikan atau ketampanan dapat menjadi daya tarik awal dalam hubungan. Dalam teori DeGenova, ketertarikan fisik merupakan bagian dari karakteristik personal yang dapat memengaruhi proses awal pemilihan pasangan.³² Penampilan fisik sering kali menjadi kesan pertama yang muncul ketika seseorang mulai mengenal calon pasangan. Akan tetapi, sebagian besar informan menyatakan bahwa penampilan fisik bukan penentu utama dibandingkan agama, akhlak, dan kenyamanan emosional.

³² DeGenova.

Selain itu, perkembangan media sosial dan teknologi digital juga memengaruhi pola pikir Generasi Z dalam memilih pasangan hidup. Generasi Z lebih mudah terpapar pada berbagai gambaran hubungan ideal melalui media sosial sehingga memengaruhi ekspektasi mereka terhadap pasangan. Kehadiran media sosial memungkinkan individu melihat berbagai bentuk hubungan dan karakteristik pasangan yang dianggap ideal oleh masyarakat. Dalam teori DeGenova, lingkungan sosial turut memengaruhi proses pemilihan pasangan karena individu akan menyesuaikan pilihan pasangan dengan nilai dan budaya yang berkembang di lingkungannya. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan tetap berusaha menyesuaikan ekspektasi tersebut dengan realitas kehidupan dan kebutuhan pribadi mereka.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa Generasi Z melakukan proses pemilihan pasangan hidup melalui berbagai tahapan penyaringan sesuai dengan teori proses perkembangan (Developmental Process Theory) dari DeGenova. Generasi Z mempertimbangkan faktor agama, pendidikan, ekonomi, kenyamanan emosional, kepribadian, dan penampilan fisik untuk menemukan pasangan yang dianggap paling sesuai. Setiap faktor memiliki tingkat prioritas yang berbeda bagi masing-masing individu, namun seluruhnya saling melengkapi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam perspektif hukum Islam, agama serta akhlak merupakan landasan utama yang harus diprioritaskan dalam memilih pasangan hidup, meskipun Generasi Z juga menyesuaikannya dengan kebutuhan hubungan modern seperti

komunikasi, kenyamanan emosional, dan kesamaan pola pikir. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z berupaya menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan sosial dan psikologis yang berkembang pada era digital, sehingga menghasilkan pola pemilihan pasangan yang lebih kompleks namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip yang dianggap penting dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.